

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dari dilakukannya penelitian, sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, ruang lingkup dari penelitian, manfaat diadakannya penelitian dan kerangka pemikiran dari pelaksanaan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Pandemi atau wabah penyakit merupakan bencana non alam yang dapat ditularkan dalam lingkungan masyarakat dengan jumlah penderita yang melebihi keadaan lazim dalam satu waktu dan tempat tertentu, serta memiliki tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan (Irwan, 2017). Meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 22 Oktober 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 378.000 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 12.959 kasus meninggal (*CFR* 3,4%).

Ditinjau dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat

(KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Dampak COVID-19 juga turut dirasakan oleh Kota Balikpapan, sebagai salah satu kota dengan kasus tertinggi kedua di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kota Samarinda. Peningkatan kasus KASUS POSITIF COVID-19 di Kota Balikpapan terus meningkat signifikan, dimana tercatat sebanyak 6 kasus pada 23 Maret 2020 hingga pada 26 Januari 2020 tercatat sebanyak 8.990 Kasus Positif COVID-19 di Kota Balikpapan (Balikpapan Gugus Tugas COVID-19, 2020). Kota Balikpapan memiliki populasi penduduk sebanyak 667.188 jiwa (BPS, 2019). Kota Balikpapan merupakan pintu gerbang menuju provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Kota Balikpapan memiliki fasilitas transportasi yang memadai untuk mendukung mobilitas penduduk, seperti bandara internasional, terminal A, pelabuhan umum, jalan tol, jembatan antar kota-kabupaten, dan jalan arteri primer yang menghubungkan antar kota-kabupaten. Kondisi tersebut menjadikan Kota Balikpapan sebagai episentrum dari proses distribusi dan pergerakan penduduk. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat migrasi penduduk sebesar 3,42% di Kota Balikpapan (Nurul, 2015). Mobilitas sirkuler Kota Balikpapan melalui jalur darat yang diproyeksikan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 25035 penumpang yang menggunakan moda Bus dengan pelayanan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dari Terminal Batu Ampar (Chikita et., al, 2018). Sedangkan, untuk pergerakan jalur udara pada Maret 2020 tercatat sebanyak 232.506 penumpang yang berangkat dari Kota Balikpapan dengan moda pesawat melalui Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian (PT Angkasa Pura I dalam BPS Kota Balikpapan, 2020). Dalam konteks KASUS POSITIF COVID-19 WHO (2020) menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat ditularkan dari manusia-ke-manusia, serta menunjukkan penyebaran COVID-19 yang memiliki keterkaitan dengan adanya mobilitas penduduk di suatu

www.itk.ac.id

wilayah dalam suatu waktu. Melihat urgensitas yang terjadi pada kondisi pandemi dan pergerakan di Kota Balikpapan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh mobilitas penduduk terhadap Pola distribusi spasial KASUS POSITIF COVID-19 di Kota Balikpapan.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Balikpapan memiliki angka kejadian Kasus Positif COVID-19 yang tinggi dengan status zona risiko tinggi pada bulan Oktober 2020. Total kasus 3.783 kasus positif dan 217 jiwa meninggal dunia pada bulan Maret hingga Oktober tahun 2020. Penyebaran COVID-19 memiliki pola kejadian yang berbeda pada setiap wilayah. Penyebaran COVID-19 juga memiliki keterkaitan dengan mobilitas penduduk di suatu wilayah. Berbagai upaya pengendalian penyebaran COVID-19 telah dilakukan Pemerintah Kota Balikpapan, namun Kasus Positif COVID-19 masih menunjukkan perkembangan yang meningkat secara signifikan. Berdasarkan urgensi Pola distribusi spasial KASUS POSITIF COVID-19 yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh tingkat mobilitas penduduk terhadap pola distribusi spasial KASUS POSITIF COVID-19 pada periode Maret 2020 – Februari 2021 di Kota Balikpapan ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mobilitas penduduk terhadap Pola distribusi spasial KASUS POSITIF COVID-19 pada masa pandemi di Kota Balikpapan. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka dirumuskan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola distribusi spasial COVID-19 pada setiap kelurahan di Kota Balikpapan dalam masa KASUS POSITIF COVID-19 periode Maret 2020 – Februari 2021.
2. Menganalisis tingkat mobilitas penduduk pada setiap kelurahan di Kota Balikpapan dalam masa KASUS POSITIF COVID-19 periode Maret 2020 – Februari 2021.

3. Menganalisis pengaruh mobilitas penduduk terhadap pola distribusi spasial COVID-19 dalam masa KASUS POSITIF COVID-19 periode Maret 2020 – Februari 2021.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini mencakup seluruh wilayah administrasi Kota Balikpapan yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 503,3 km². Peta administrasi wilayah Kota Balikpapan dapat dilihat pada gambar 1.1. Adapun batas-batas administrasi Kota Balikpapan adalah sebagai berikut

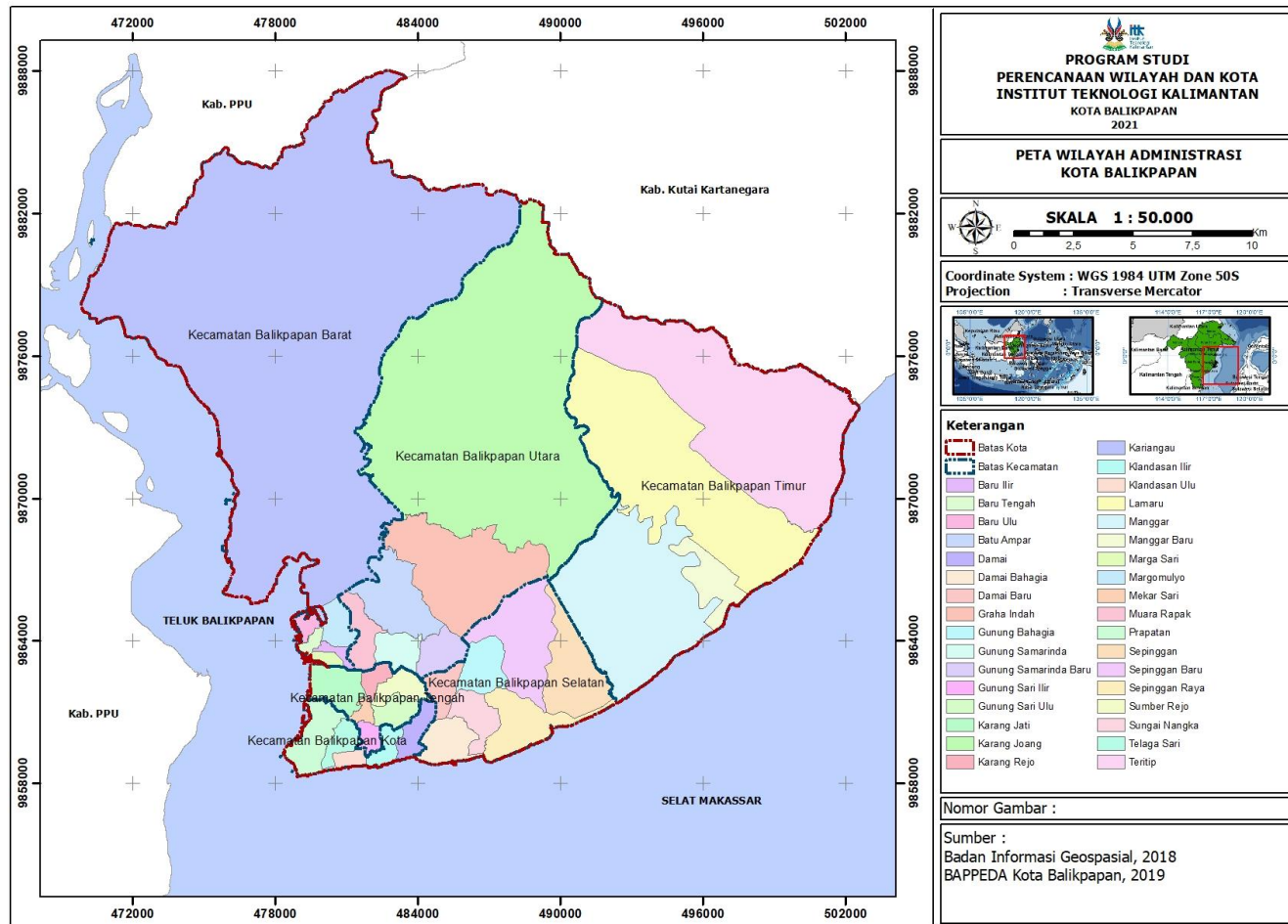
- a. Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
- b. Selatan : Selat Makassar
- c. Barat : Kabupaten Penajam Paser Utara
- d. Timur : Selat Makassar

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan Pola Distribusi Spasial COVID-19 berdasarkan masa waktu, pola kejadian Kasus Positif COVID-19, hubungan mobilitas penduduk terhadap peningkatan Kasus Positif COVID-19, dan pengaruh tingkat mobilitas penduduk terhadap perkembangan Kasus Positif COVID-19 yang dibatasi pada waktu penelitian yaitu periode Maret 2020 – Februari 2021.

1.6 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini dibatasi pada kejadian Kasus Positif COVID-19 di Kota Balikpapan karena data tersebut mampu merepresentasikan kondisi penyebaran COVID-19 pada skala kelurahan. Untuk populasi dalam penelitian ini dibatasi pada penduduk dalam kelompok usia produktif, yaitu usia 15 – 64 tahun. Dalam konteks KASUS POSITIF COVID-19, Gugus Tugas COVID-19 (2020) menemukan bahwa Kasus Positif COVID-19 didominasi oleh kelompok usia produktif sebesar 55% dari komposisi usia penduduk yang terpapar COVID-19 di Indonesia.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Balikpapan

Sumber: BIG, 2019 dan BAPPEDA Kota Balikpapan, 2016

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki keluaran yang bermanfaat bagi pemerintah Kota Balikpapan, masyarakat umum, dan kalangan akademisi. Adapun manfaat penelitian secara praktis dan teortis adalah sebagai berikut

1.7.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai refrensi untuk penelitian lanjutan yang memiliki topik dan tema yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan serta sumbangan ilmu terkait pengendalian wabah penyakit berbasis kajian spasial temporal.

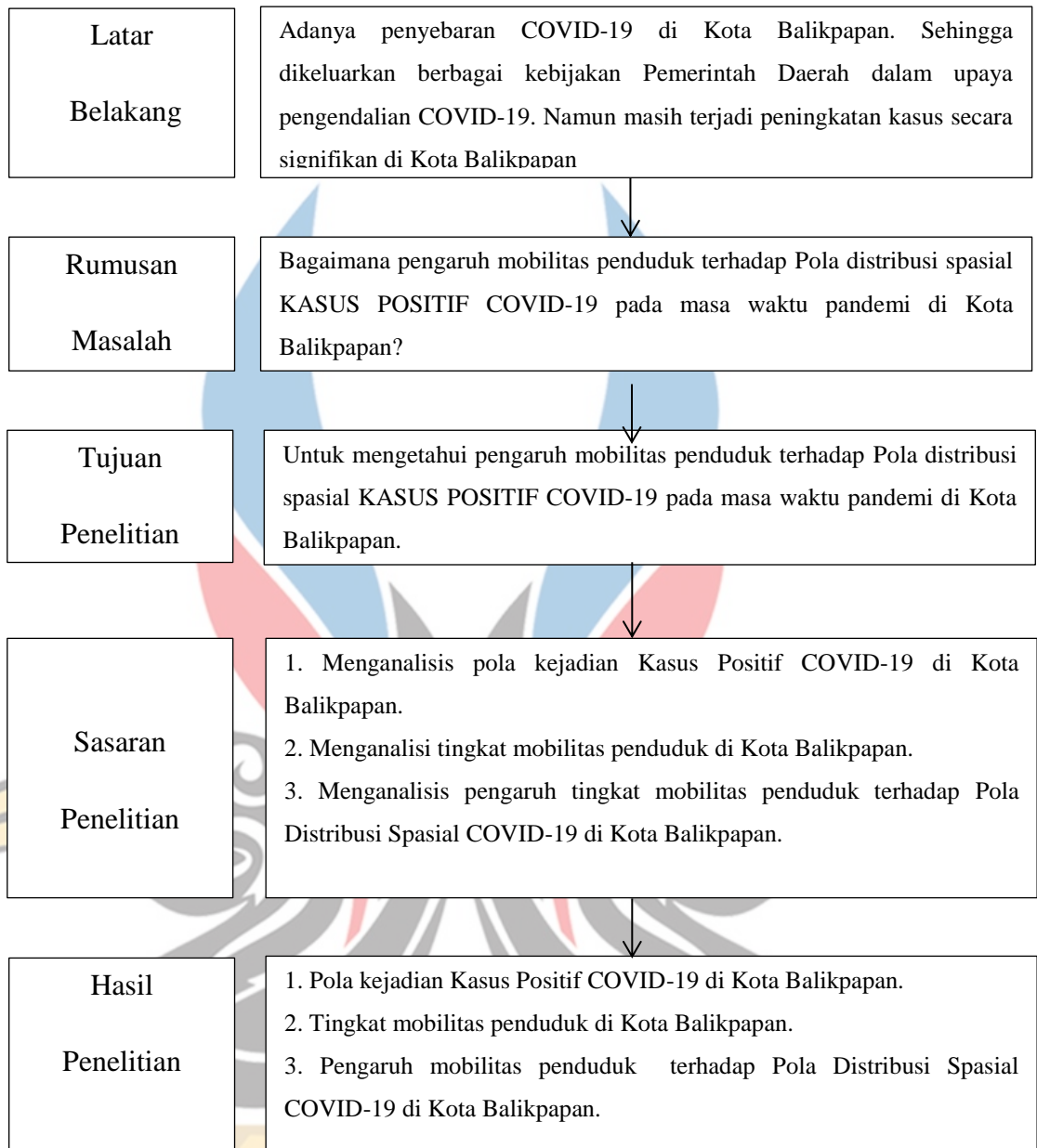
1.7.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi pembaca adalah dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan terkait dengan pengendalian COVID-19. Bagi peneliti maupun akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di kemudian hari. Sedangkan untuk pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan maupun strategi terkait dengan pengendalian COVID-19 di Kota Balikpapan.

1.8 Pola Pikir Penelitian

Adapun pola pikir penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2.





Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian

Sumber: Penulis, 2021

